



PELATIHAN *ENGLISH CONVERSATION* KEPADA RELAWAN-RELAWAN KOMUNITAS PEDULI ANAK DAN SUNGAI DELI (KOPASUDE) MENGUNAKAN METODE *AUDIOLINGUAL*

Fernando De Napoli Marpaung^{1*}, Muhammad Hassan², Muhammad Fadli³, Dwi Nanda
Saputra⁴, Safrika Handayani⁵, Muhammad Pramana⁶
^{1,2,4,5}Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP AL Maksu
^{3,6}Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, STKIP AL Maksu

*Correspondence Email : fernandodenapolimarpaung@stkipalmaksu.ac.id

Abstract

In the current era of communication, English has a very important role in communication, both at the international and national levels. English language skills are vital in various contexts, including collaboration with foreign parties. However, volunteers from the Deli Children and Rivers Care Community (KOPASUDE) face obstacles in speaking English, which can cause misunderstandings and obstacles in collaboration. To overcome this problem, community service was carried out in the form of vocabulary mastery training and conversation simulations in English (English Conversation) using the Audiolingual method. The results of this training showed a significant increase in the English speaking skills of KOPASUDE volunteers related to their work. Apart from that, vocabulary training also helps them master vocabulary that is relevant to the job market. This program also involves social activities for KOPASUDE children, which helps develop their creativity and interest in the field of environment and sustainability. The results of this activity include video documentation, use of English by volunteers at work sites, published PKM articles, and skill development from recycled materials. In the context of community service, it is necessary to continue providing training and support in English to KOPASUDE volunteers and the assisted community. Regular evaluation and monitoring is also needed to measure the impact of the program and make improvements if necessary. With continued efforts and good monitoring, it is hoped that this program will continue to provide positive benefits for KOPASUDE volunteers and the communities they help in efforts to build a better and more sustainable environment.

ARTICLE INFO

Article History:

Received October 24, 2023

Reviewed: October 26, 2023

Revised: October 27, 2023

Accepted October 28, 2023

Available online October 31, 2023

Keywords:

**KOPASUDE,
Audiolingual, Conversation**

Abstrak

Info Artikel

Proses Artikel:

Submit 24 Oktober 2023

Review 26 Oktober 2023

Revisi 27 Oktober 2023

Diterima 28 Oktober 2023

Terbit Online 31 Oktober 2023

Kata Kunci :

**KOPASUDE, Audiolingual,
Conversation**

Dalam era komunikasi saat ini, bahasa Inggris memiliki peran yang sangat penting dalam komunikasi, baik di tingkat internasional maupun nasional. Kemampuan berbahasa Inggris menjadi vital dalam berbagai konteks, termasuk kerja sama dengan pihak asing. Namun, relawan dari Komunitas Peduli Anak dan Sungai Deli (KOPASUDE) menghadapi kendala dalam berbicara bahasa Inggris, yang dapat menyebabkan kesalahpahaman dan hambatan dalam kerjasama. Untuk mengatasi masalah ini, dilakukan pengabdian masyarakat berupa pelatihan penguasaan kosakata (vocabulary) dan simulasi percakapan dalam bahasa Inggris (English Conversation) dengan menggunakan metode Audiolingual. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara bahasa Inggris para relawan KOPASUDE yang berkaitan dengan pekerjaan mereka. Selain itu, pelatihan vocabulary juga membantu mereka menguasai kosakata yang relevan dengan lapangan kerja. Program ini juga melibatkan aktivitas sosial untuk anak-anak binaan KOPASUDE, yang membantu mengembangkan kreativitas dan minat mereka dalam bidang lingkungan dan keberlanjutan. Hasil dari kegiatan ini mencakup video dokumentasi, penggunaan bahasa Inggris oleh relawan di lokasi kerja, artikel PKM yang terpublikasi, dan pengembangan keterampilan dari bahan daur ulang. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, perlu terus memberikan pelatihan dan dukungan dalam bahasa Inggris kepada relawan KOPASUDE dan masyarakat binaan. Evaluasi dan pemantauan berkala juga diperlukan untuk mengukur dampak program dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Dengan upaya berkelanjutan dan pemantauan yang baik, diharapkan program ini akan terus memberikan manfaat positif bagi relawan KOPASUDE dan masyarakat yang mereka bantu dalam upaya membangun lingkungan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Kata Kunci : KOPASUDE, Audiolingual, Conversation

1. PENDAHULUAN

Di dalam era komunikasi saat ini Bahasa Inggris merupakan bagian yang sangat vital dalam melakukan komunikasi, baik itu untuk tingkat internasional maupun nasional. Komunikasi bisa dilakukan dengan berbicara, menulis dan lain sebagainya (Razokovna et al., 2022). Bidang studi bahasa merupakan bidang studi yang sangat penting, karena bahasa adalah jendela dunia dan ilmu pengetahuan (Webb et al., 2020). Bahasa itu sangat penting untuk semua orang didunia ini, dengan bahasa mereka mampu menjalin hubungan dengan orang lain yang berasal dari latarbelakang bahasa yang berbeda. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi manusia dituntut untuk mempunyai kemampuan berbahasa dengan baik, seorang yang mempunyai kemampuan berbahasa dengan baik akan lebih mudah menyerap dan menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tertulis (Stai et al., 2020). Saat ini bahasa Inggris masih merupakan bahasa pengantar utama di dunia, "*English is International Language*" kalimat itulah yang masih diserukan di negara manapun di dunia ini. Tidak dapat dipungkiri pembelajaran

bahasa Inggris yang diperoleh di tingkat dasar, SMP, SMA bahkan jenjang perguruan tinggi belum memberikan jaminan bagi outputnya khususnya para pemuda dapat berbicara bahasa Inggris dengan baik (Wicaksana & Rachman, 2018). Banyak instansi maupun perorangan dari luar Indonesia yang datang untuk sebuah tujuan, baik itu itu tujuan bisnis, wisata, penelitian, maupun kerja sama dalam bidang bantuan sosial dan kemanusiaan, seperti adanya beberapa kerja sama yang dilakukan oleh lembaga KOPASUDE (komunitas peduli anak dan sungai deli) dengan pihak asing.

KOPASUDE yang pada mulanya sebuah komunitas telah bermetamorfosa menjadi sebuah yayasan sosial yang bergerak dan bertujuan mewujudkan cita-cita dan membangun pola pikir anak-anak bantaran (bertempat tinggal di dekat sungai) dan mengembalikan fungsi sungai deli. Di dirikan oleh alumnus fakultas hukum Universitas Sumatra Utara (USU) Adrian Dwi Pradipta, S.H (Alm) pada tahun 2015 yayasan ini telah menjalin kerjasama dengan banyak institusi swasta maupun pemerintah guna mencapai tujuan tersebut diatas. Saat ini yayasan tersebut diketuai oleh Agung Rizky yang tidak lain adalah adik kandung dari Alm. Adrian Dwi Pradipta. Di beberapa acara dan kerjasama mereka juga berhasil menyedot perhatian pihak asing serta menghadirkannya untuk ikut bergabung dalam mengatasi permasalahan yang ada. Oleh sebab itu untuk membantu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris para relawan KOPASUDE, maka dilakukanlah sebuah pengabdian masyarakat berupa kegiatan pembekalan dan pengajaran. Kemampuan berbahasa Inggris yang dimaksud adalah keterampilan berbicara bahasa Inggris dalam bentuk percakapan sehari-hari yang berkaitan dengan lapangan kerja para relawan. Pelaksanaan kegiatan ini adalah dalam bentuk kursus melalui luring dan daring. Setelah selesai mengikuti kursus ini, pengetahuan yang diperoleh bisa segera diterapkan dalam kehidupan nyata yang ditemui di lapangan, untuk mencegah terjadi kesalah pahaman antara pihak asing yang ingin melakukan kerja sama dengan komunitas ini, dikarnakan di beberapa acara dan kerjasama mereka dengan pihak asing sering terjadi kesalahpahaman maksud dan arti dikarnakan terkendalanya kemampuan Bahasa Inggris yang digunakan oleh beberapa relawan saat melakukan komunikasi. Kemampuan berbahasa Inggris yang dimaksud adalah keterampilan berbicara bahasa Inggris dalam bentuk percakapan sehari-hari yang berkaitan dengan ruang lingkup kerja para relawan., di tambah lagi KOPASUDE merupakan komunitas amal yang berperan dalam membantu anak-anak dan masyarakat yang tinggal dan hidup di bantaran sungai, sangat disayangkan apabila terdapat kesalahpahaman yang dapat menyebabkan batalnya sebuah kerja sama.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dipaparkan, program pengabdian kepada masyarakat dilakukan untuk memberikan solusi terhadap beberapa permasalahan mitra. Pertama-tama, terdapat permasalahan yang dihadapi oleh para relawan yang kurang kompeten dalam bahasa Inggris, khususnya saat berhubungan dengan pihak asing. Kondisi ini menjadi kendala dalam menjalin kerjasama atau memperoleh informasi dari pihak asing. Selanjutnya, terdapat juga permasalahan penguasaan vocabulary yang berhubungan dengan dunia kerja relawan yang sangat sedikit dan terbatas. Hal ini dapat menghambat kegiatan relawan dalam memberikan bantuan atau membangun hubungan dengan masyarakat binaan mereka. Selain itu, terdapat juga kebutuhan untuk mengembangkan beberapa kegiatan inovasi bagi masyarakat binaan.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dipaparkan, program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk menjawab beberapa permasalahan mitra, yaitu:

1. Para relawan yang tidak terlalu kompeten dalam bahasa Inggris, khususnya saat berhubungan dengan pihak asing
2. Penguasaan vocabulary yang berhubungan dengan dunia kerja relawan sangat sedikit dan terbatas.

Program pengabdian kepada masyarakat ini, pengabdian tujuannya hanya untuk sosialisasi pengenalan vocabulary (kosa kata) dan simulasi percakapan dalam Bahasa Inggris (English Conversation) yang berhubungan dengan kegiatan kerja lapangan para relawan KOPASUDE dengan menggunakan metode Audiolingual.

Metode audiolingual adalah pendekatan pengajaran bahasa yang fokus pada pendengaran (audio) dan berbicara (lingual) sebagai keterampilan utama dalam mempelajari bahasa (Kumai, 2018). Metode ini berkembang selama tahun 1950-an dan 1960-an dan terinspirasi oleh pemikiran strukturalisme dalam linguistik (Godwin-Jones, 2018). Dalam metode ini, siswa diajarkan untuk menginternalisasi bahasa target melalui pola-pola tata bahasa yang berulang, serta latihan berulang dalam pengucapan dan penguasaan tata bahasa (Akdogan, 2017). Terjemahan dan penjelasan gramatikal secara formal dihindari, dan alih-alih, siswa diberi tugas untuk mengulang model-model ucapan dalam bahasa target. Tujuan utama dari metode audiolingual adalah untuk menciptakan kepekaan terhadap suara dan struktur bahasa, sehingga siswa dapat berbicara dalam bahasa target dengan lancar dan akurat (Mahapsari, 2013).

Metode audiolingual sering digunakan dalam lingkungan kelas, dan kemungkinan kurang penekanan pada pemahaman bacaan dan penulisan. Meskipun metode ini telah kehilangan popularitas dalam beberapa tahun terakhir, pendekatan ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman pentingnya latihan berulang dan pengulangan dalam memperoleh kefasihan berbicara dalam bahasa target (Mustaeva et al., 2022). Program pengabdian kepada masyarakat ini hanya ditujukan relawan KOPASUDE sesuai penjelasan sebelumnya serta beberapa komponen dari yayasannya tersebut.

2. METODE PELAKSANAAN

Mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pengajaran english conversation pada para relawan KOPASUDE meliputi :

1. Persiapan
2. Observasi lapangan
3. Pemilihan lokasi Pengabdian
4. Pendaftaran Peserta Pengabdian
5. Pengenalan program pembelajaran
6. Evaluasi kegiatan

Pelaksanaan

Program Pengabdian dengan judul “PEMBEKALAN ENGLISH CONVERSATION KEPADA RELAWAN - RELAWAN KOMUNITAS PEDULI ANAK DAN SUNGAI DELI (KOPASUDE) MENGGUNAKAN METODE AUDIOLINGUAL” Pelaksanaan kegiatan ialah dalam bentuk kursus luring dan daring. Metode kursus yang diberikan mengutamakan kegiatan praktek langsung dilakukan oleh para relawan. Metode pengajaran yang digunakan adalah “Audio-Lingual Method”. Metode audiolingual memiliki beberapa keuntungan, di antaranya adalah (Alemi, Maedeh & Tavakoli, 2019) :

1. Fokus pada speaking dan listening: Metode ini memfokuskan pada keterampilan speaking dan listening, sehingga sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengarkan bahasa asing. Dalam metode ini, siswa akan belajar dengan banyak melakukan latihan percakapan dan mendengarkan contoh suara asli penutur bahasa target.
2. Melatih otomatisasi: Melalui metode audiolingual, siswa akan diajarkan untuk mengingat frasa-frasa bahasa target dan menggunakan mereka secara otomatis ketika berbicara. Metode ini berfokus pada latihan pengulangan dan drilling, sehingga memperkuat koneksi antara otak dan lidah.
3. Cocok untuk belajar secara berkelompok: Metode audiolingual memungkinkan siswa untuk belajar secara berkelompok, sehingga memperkuat keterampilan interpersonal. Siswa dapat berlatih bersama dengan teman sekelas untuk memperbaiki keterampilan speaking dan listening.
4. Menumbuhkan rasa percaya diri: Melalui latihan pengulangan dan drilling, siswa akan merasa lebih percaya diri ketika berbicara bahasa asing. Metode ini membantu siswa untuk lebih mudah mengingat kosakata dan tata bahasa, sehingga dapat lebih mudah berbicara dengan lancar.
5. Meningkatkan kualitas pengucapan: Metode audiolingual memperbaiki kualitas pengucapan siswa dengan cara mengajarkan intonasi dan aksen yang tepat. Dalam metode ini, siswa akan belajar untuk meniru suara asli penutur bahasa target sehingga pengucapan mereka menjadi lebih baik.

Sebelum dilakukan praktek terlebih dahulu para peserta akan dikenalkan dengan beberapa vocabulary yang berhubungan dengan lapangan kerja para relawan sebelum dipraktekkan dalam bentuk percakapan dalam Bahasa Inggris (English Conversation). Kegiatan juga akan diselingi dengan “game” (permainan) dalam Bahasa Inggris yang akan membuat peserta merasa lebih nyaman dan santai dalam proses pembelajaran tersebut tanpa mengurangi focus dan konsentrasi kegiatan. Pengetahuan yang diperoleh setelah pembelajaran diharapkan bisa segera diterapkan dalam kehidupan nyata yang ditemui di lapangan.

Tabel 1. Tugas Anggota (Mahasiswa)

No	Nama	Posisi	Tugas
1	Dwi Nanda Saputra	Anggota/ Mahasiswa	1. Membantu mengomunikasikan administrasi kepada pihak KOPASUDE 2. Membantu menyiapkan tempat dan hal-hal teknis disaat pelatihan 3. Membantu mengedit video dokumentasi kegiatan 4. Membantu mengupload video dan dokumentasi lain
2	Safrika Handayani	Anggota/ Mahasiswa	1. membantu menyusun laporan akhir 2.mendokumentasikan kegiatan PKM
3	Muhammad Pramana	Anggota/ Mahasiswa	1. membantu menyusun asesmen 2.dokumentasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan pertama adalah sebuah pelatihan, pelatihan penguasaan vocabulary (kosa kata) para relawan KOPASUDE dalam percakapan sehari-hari yang berhubungan dengan kegiatan di lapangan kerja para relawan. Hal ini menunjukkan bahwa para relawan KOPASUDE perlu meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, terutama dalam hal kosa kata yang berkaitan dengan lapangan kerja mereka. Oleh karena itu, pelatihan bahasa Inggris yang diselenggarakan harus fokus pada keterampilan berbicara bahasa Inggris dalam bentuk percakapan sehari-hari yang berkaitan dengan ruang lingkup kerja para relawan dengan menggunakan metode pengajaran yang tepat, cepat dan efisien. Solusi kedua, Vocabulary apa saja yang harus dikuasai oleh para relawan yang berhubungan dengan kerja sama dan ruang lingkup kerja para relawan? Untuk menjawab pertanyaan ini, perlu dilakukan analisis terhadap ruang lingkup kerja para relawan KOPASUDE.



Gambar 1. Pembukaan Oleh Ketua Kopasude dan Ketua Pengabdian

Vocabulary yang harus dikuasai oleh para relawan terkait dengan kegiatan yang dilakukan di lapangan, seperti pengumpulan sampah, penanganan bencana, pengajaran anak-anak, dan sebagainya. Selain itu, para relawan juga perlu menguasai vocabulary yang berkaitan dengan kerja sama dengan pihak asing, seperti kosakata bisnis dan teknis, serta istilah-istilah dalam bidang lingkungan dan keberlanjutan. Dan yang terakhir adalah membina kegiatan sosial kepada anak-anak untuk membuat kegiatan yang produktif. Membina kegiatan sosial kepada anak-anak untuk membuat kegiatan yang produktif merupakan salah satu peran KOPASUDE sebagai komunitas

amal yang berperan dalam membantu anak-anak dan masyarakat yang tinggal dan hidup di bantaran sungai. Kegiatan sosial yang dapat dilakukan adalah seperti pelatihan keterampilan, pengajaran bahasa Inggris, atau kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas dan minat anak-anak dalam bidang lingkungan dan keberlanjutan. Hal ini dapat memberikan manfaat yang positif bagi para anak-anak dan masyarakat binaan. Tentunya dalam hal pengabdian ini melibatkan orang yang berkecimpung dalam pendidikan sosial.

Tabel 2. Permasalahan

No.	Permasalahan	Solusi	Luaran
1.	Para relawan yang tidak terlalu kompeten dalam bahasa Inggris, khususnya saat berhubungan dengan pihak asing	Sebuah pelatihan, pelatihan penguasaan vocabulary (kosa kata) para relawan KOPASUDE dalam percakapan sehari-hari yang berhubungan dengan kegiatan di lapangan kerja para relawan menggunakan Metode Audiolingual. Setelahnya relawan diharap mampu dan lebih berkompeten memahami bahasa Inggris baik tulisan dan lisan.	Video relawan Kopasude yang mengajak pihak asing untuk bergabung atau mendukung kegiatan mereka dalam kegiatan “charity” yang di unggah pada media sosial KOPASUDE.
2.	Penguasaan vocabulary yang berhubungan dengan dunia kerja relawan sangat sedikit dan terbatas.	Vocabulary yang harus dikuasai oleh para relawan terkait dengan kegiatan yang dilakukan di lapangan, seperti pengumpulan sampah, penanganan bencana, pengajaran anak-anak, dan sebagainya. Diharapkan setelah pelatihan vocabulary yang digunakan akan lebih variatif dan autentik dengan dunia kerja mereka	Video para relawan menggunakan bahasa Inggris di Lokasi kerja relawan
3.	Membutuhkan beberapa kegiatan inovasi bagi masyarakat binaan mereka.	Pelatihan keterampilan, pengajaran bahasa Inggris, atau kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas dan minat anak-anak dalam bidang lingkungan dan keberlanjutan. Keterampilan yang dimiliki nantinya diharapkan menjadi nilai jual tersendiri dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar bantaran	Pembuatan keterampilan dari sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat, melaksanakan kegiatan seni, seperti tari,

sungai.

drama dan
sebagainya

Berdasarkan pemaparan analisis situasi dan permasalahan mitra diatas, program pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat baik secara teori maupun praktek. Secara teoritis, program pengabdian pada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis yakni memberi pengetahuan umum mengenai kosa kata (vocabulary) dan percakapan dalam Bahasa Inggris (English Conversation). Secara praktis, program pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu memberikan penjelasan dan pemahaman para relawan (melalui sosialisasi dan simulasi prakter) mengenai percakapan dalam Bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka.



Gambar 2. Pengenalan Metode Audiolingual



Gambar 3. Pelatihan English Conversation

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, beberapa kesimpulan signifikan telah dapat ditarik. Pertama, bahasa Inggris terbukti menjadi kemampuan komunikasi yang sangat penting, terutama dalam konteks kerjasama internasional dan nasional. Namun, kami mengidentifikasi bahwa relawan KOPASUDE menghadapi kendala dalam kemampuan berbicara bahasa Inggris, terutama saat berinteraksi dengan pihak asing, yang berpotensi menyebabkan kesalahpahaman dan hambatan dalam kerjasama.

Untuk mengatasi masalah ini, metode pengajaran yang telah kami terapkan, yaitu metode Audiolingual, telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris sehari-hari yang relevan dengan pekerjaan mereka. Selain itu, pelatihan Vocabulary dan analisis Vocabulary juga membantu para relawan untuk menguasai kosakata yang berkaitan dengan lapangan kerja mereka. Selain fokus pada kemajuan relawan, kami juga melihat manfaat besar dalam kegiatan sosial yang kami adakan untuk anak-anak binaan KOPASUDE. Ini telah membantu mengembangkan kreativitas dan minat anak-anak dalam lingkungan dan keberlanjutan, yang merupakan langkah positif. Hasil dari kegiatan ini mencakup video dokumentasi, penggunaan bahasa Inggris oleh relawan di lokasi kerja, artikel PKM yang terpublikasi, dan pengembangan keterampilan dari sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat.

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan tersebut, terdapat beberapa saran.

1. Pertama, perlu terus memberikan pelatihan dan pendampingan dalam bahasa Inggris kepada relawan KOPASUDE agar mereka dapat menjaga dan meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Keterampilan berbahasa Inggris yang diperoleh harus segera diterapkan dalam kegiatan lapangan untuk menghindari kemungkinan kesalahpahaman dalam kerjasama dengan pihak asing.
2. Selain itu, upaya juga harus difokuskan pada pengajaran bahasa Inggris kepada masyarakat binaan KOPASUDE agar mereka juga dapat merasakan manfaatnya. Kegiatan sosial untuk anak-anak binaan perlu terus dikembangkan dan dilakukan secara berkelanjutan untuk memberikan dampak positif yang lebih besar bagi masyarakat.
3. Untuk meningkatkan efektivitas program, kami menyarankan pelaksanaan evaluasi dan pemantauan secara berkala, sehingga dapat mengukur dampak program dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Terakhir, kami merasa penting untuk lebih mendokumentasikan hasil-hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini agar dapat dijadikan referensi dan inspirasi bagi kegiatan serupa di masa depan.

Dengan implementasi saran-saran di atas, kami berharap bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini akan terus memberikan manfaat positif bagi relawan KOPASUDE dan masyarakat yang mereka bantu.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdogan, E. (2017). Developing vocabulary in game activities and game materials. *Journal of Teaching and Education*, 7(1), 31–65. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED617641.pdf>
- Alemi, Maedeh & Tavakoli, E. (2019). *Audio Lingual Method Maedeh*. September, 0–5. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/12810>
- Godwin-Jones, R. (2018). Contextualized vocabulary learning. *Language Learning and Technology*, 22(3), 1–19.
- Kumai, W. (2018). Audiolingual Method vs. Communicative Language Teaching from the Perspective of Complexity Theory. *File:///C:/Users/90538/Downloads/Nantan39_11_Kumai_William.Pdf*, 131–147.
- Mahapsari. (2013). No Titleהקיווי ענף: מצב תמונת. *הנוטע עלון*, 66(1997), 37–39.
- Mustaeva, G. S., Saidivalieva, B. S., & Ataeva, G. B. (2022). Features of Professional Vocabulary and its Difference from Terms. *AIP Conference Proceedings*, 2432(June). <https://doi.org/10.1063/5.0089598>
- Razokovna, O. M., Ganiyevna, H. N., & ... (2022). English Learning And Vocabulary Growing Methods. *Journal of Positive ...*, 6(4), 10628–10632. <https://www.journalppw.com/index.php/jpsp/article/view/6553%0Ahttps://www.journalppw.com/index.php/jpsp/article/download/6553/4299>
- Stai, P., Hasan, Z., & Kraksaan, G. (1967). *Improving Indonesian Efl Learners ' Pronunciation Through Audiolingual*. 9–15.
- Webb, S., Yanagisawa, A., & Uchihara, T. (2020). How Effective Are Intentional Vocabulary-Learning Activities? A Meta-Analysis. *Modern Language Journal*, 104(4), 715–738. <https://doi.org/10.1111/modl.12671>
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>